



URGENSI PENDIDIKAN KEBENCANAAN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BENCANA PADA SISWA

Hayatul Khairul Rahmat^{1*,2}, Nurhasan Syah¹, Eri Barlian¹

¹ Program Doktor Ilmu Lingkungan, Sekolah Pascasarjana,
Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

² Program Studi Manajemen Bencana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

*Email: hayatulkhairul@student.unp.ac.id

Abstract

This study aims to examine the urgency of disaster education in enhancing disaster awareness among students. The research employs a library research method. The findings of this study underscore the undeniable importance of disaster education in raising students' disaster awareness. Through disaster education, students can comprehend the concept of disaster awareness, enabling them to undertake preventive measures effectively. However, the implementation of disaster education in schools still faces various challenges, ranging from poorly integrated curricula to limited resource availability.

Keywords: Disaster Education; Student; Disaster Awareness; Indonesia.

1. Pendahuluan

Pendidikan kebencanaan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ancaman bencana yang dapat terjadi kapan saja. Di Indonesia, sebagai negara yang terletak di Cincin Api Pasifik, ancaman bencana alam sangat tinggi, baik itu gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, maupun tanah longsor. Oleh karena itu, pendidikan kebencanaan yang dimulai sejak dini, khususnya di kalangan siswa, memiliki peranan yang sangat vital dalam menciptakan masyarakat yang tangguh terhadap bencana (Mustofa & Handini, 2020).

Menurut data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang paling sering mengalami bencana alam. Data BNPB tahun 2020 menunjukkan bahwa Indonesia mengalami lebih dari 4.000 kejadian bencana yang meliputi banjir, tanah longsor, angin puting beliung, serta kebakaran hutan dan lahan (Prabowo, 2020). Kejadian-kejadian bencana ini tidak hanya menyebabkan kerusakan fisik tetapi juga mengancam keselamatan jiwa masyarakat. Namun, meskipun bencana sering terjadi, tingkat kesiapsiagaan dan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan siswa, masih sangat rendah (Azhar et al., 2024).

Dalam hal ini, pendidikan kebencanaan menjadi penting bagi siswa. Pendidikan kebencanaan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi bencana secara efektif (Fitriana, 2021). Pendidikan ini mencakup pemahaman tentang jenis-jenis bencana, penyebabnya, dampaknya, serta langkah-langkah mitigasi yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bencana (Yuniawatika et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk dilibatkan

dalam program pendidikan kebencanaan, baik yang bersifat formal di sekolah maupun non-formal melalui kegiatan yang melibatkan komunitas.

Salah satu alasan mengapa pendidikan kebencanaan sangat penting bagi siswa adalah karena mereka merupakan kelompok yang rentan terhadap bencana. Menurut riset yang dilakukan oleh Hafida (2018), siswa sekolah memiliki pengetahuan yang terbatas tentang bencana dan sering kali tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika bencana terjadi. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pembelajaran kebencanaan yang diberikan di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan kebencanaan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang cara-cara mengurangi dampak bencana serta tindakan yang tepat saat menghadapi bencana.

Pendidikan kebencanaan juga berfungsi sebagai upaya untuk mengurangi risiko bencana di masa depan (Tahmidaten & Krismanto, 2019). Pembangunan budaya kesiapsiagaan bencana harus dimulai sejak usia dini agar pemahaman tentang kebencanaan dapat tertanam dalam pola pikir generasi mendatang. Hal ini sesuai dengan pendapat Maulita et al. (2024) yang menyatakan bahwa kesadaran dan pengetahuan tentang kebencanaan yang dimulai sejak usia dini akan meningkatkan ketangguhan masyarakat terhadap bencana. Pendidikan kebencanaan yang efektif dapat mengubah sikap dan perilaku siswa, mengurangi kepanikan, serta membantu mereka untuk melakukan evakuasi dengan lebih terorganisir saat bencana terjadi.

Pendidikan kebencanaan telah banyak diteliti dalam beberapa dekade terakhir, dan banyak penelitian yang menunjukkan pentingnya pendidikan ini dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan bencana di kalangan siswa. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Wicaksono & Sibuea (2022) yang mengungkapkan bahwa meskipun banyak sekolah di Indonesia yang mengadakan pelatihan kebencanaan, pemahaman siswa terhadap penanggulangan bencana masih minim. Penelitian ini menekankan bahwa pendidikan kebencanaan yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan nasional dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya kesiapsiagaan bencana.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ninasafitri et al. (2024) menyimpulkan bahwa program pendidikan kebencanaan yang melibatkan simulasi bencana secara langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya langkah-langkah mitigasi. Dalam studi ini, siswa yang terlibat dalam simulasi bencana menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesiapan untuk menghadapi bencana dibandingkan dengan siswa yang hanya mendapatkan materi teori.

Lebih lanjut, riset yang dilakukan oleh Yunas et al. (2024) menunjukkan bahwa banyak siswa yang tidak tahu cara yang tepat untuk bertindak dalam situasi darurat karena kurangnya latihan dan pembelajaran tentang bencana. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kebencanaan yang hanya bersifat teoretis tanpa adanya simulasi praktis cenderung kurang efektif dalam membangun kesiapsiagaan bencana. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan program pendidikan kebencanaan yang tidak hanya memberikan teori tetapi juga pengalaman langsung melalui simulasi bencana.

Penelitian ini menjadi penting karena meskipun banyak upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran bencana di Indonesia, kesadaran tersebut belum merata di semua kalangan, terutama di kalangan siswa. Berdasarkan temuan-temuan riset terdahulu, terlihat bahwa meskipun terdapat upaya yang dilakukan untuk mengedukasi siswa tentang kebencanaan, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam memastikan bahwa pendidikan kebencanaan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji urgensi pendidikan kebencanaan dalam meningkatkan kesadaran bencana pada siswa.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berbasis metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kepustakaan (literatur), dapat berupa buku referensi, laporan hasil penelitian oleh peneliti sebelumnya, maupun artikel ilmiah (Sari, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Peran Pendidikan Kebencanaan dalam Meningkatkan Kesadaran Bencana

Peran pendidikan kebencanaan dalam meningkatkan kesadaran bencana merupakan aspek yang sangat penting dan mendesak untuk diperhatikan di masa kini, bahkan lebih signifikan dibandingkan dengan sebelumnya. Saat ini, kita hidup dalam dunia yang semakin rentan serta menghadapi beragam ancaman bencana yang dapat berasal dari alam serta juga dari tindakan manusia itu sendiri. Dengan banyak sekali bencana yang terjadi belakangan ini, baik yang disebabkan oleh perubahan iklim, seperti banjir dan kebakaran hutan, maupun akibat dari tindakan manusia seperti pencemaran lingkungan yang semakin serius, pendidikan kebencanaan memiliki peran yang semakin vital dan menentukan.

Melalui pendidikan kebencanaan yang dirancang dengan cara yang sistematis dan terstruktur, para siswa dapat dibekali dengan pengetahuan yang komprehensif mengenai berbagai jenis bencana yang mungkin terjadi, serta pemahaman yang mendalam tentang langkah-langkah praktis dan strategis yang perlu diambil saat menghadapi situasi bencana. Langkah-langkah ketangguhan yang diajarkan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, tindakan evakuasi yang cepat dan tepat yang memiliki peranan yang krusial dalam upaya menyelamatkan nyawa serta mengurangi risiko yang dihadapi (Septaria et al., 2024). Selain itu, mereka juga perlu diajarkan mengenai pertolongan pertama, yang sangat vital dalam membantu mereka yang mengalami luka parah dan membutuhkan perawatan segera dalam situasi darurat.

Pendidikan kebencanaan tidak hanya mencakup teori konseptual semata, tetapi juga praktik langsung dan aplikasi nyata tentang bagaimana cara yang tepat untuk merespons situasi darurat (Amancik et al., 2021). Selain itu, pendidikan kebencanaan juga berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman secara keseluruhan mengenai pentingnya kewaspadaan, responsif, dan persiapan yang matang agar siap dalam menghadapi berbagai situasi bencana yang mungkin muncul di sekitar kita. Melalui pendidikan ini, para siswa tidak hanya dilatih untuk menjadi individu yang siap dan tanggap dalam menghadapi bencana yang mungkin mengancam kehidupan mereka secara langsung, tetapi mereka juga didorong untuk berperan aktif dalam masyarakat dan komunitas mereka. Dalam keadaan darurat yang tiba-tiba dan tidak terduga, mereka tidak akan lagi hanya menjadi korban yang pasif ketika bencana terjadi. Sebaliknya, mereka dapat berkembang menjadi agen perubahan yang proaktif, berupaya memperbaiki keadaan di masyarakat sekitarnya dengan menggunakan pengetahuan yang telah mereka pelajari,

serta memotivasi orang lain untuk lebih waspada dan bersiap dalam menghadapi potensi bencana yang dapat terjadi kapan saja, di mana saja. Ini merupakan langkah yang sangat penting dan strategis untuk meminimalisir dampak bencana yang mungkin terjadi di masa mendatang dan untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman, nyaman, serta siap sedia bagi semua orang tanpa terkecuali (Nurhadiyanta et al., 2023; Rahmat et al., 2023; Rahmat et al., 2018; Rahmat et al., 2024; Hasrian et al., 2023; Akbar et al., 2024; Rahmat, 2024; Piliang et al., 2024; Wahyuni et al., 2024).

Pendidikan kebencanaan memberikan alat serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan tersebut dengan baik, serta mempersiapkan generasi mendatang agar dapat berkontribusi dalam membangun ketahanan masyarakat yang lebih baik dan responsif terhadap situasi darurat dan bencana yang mungkin saja terjadi (Putri et al., 2024). Apabila pendidikan kebencanaan ini dapat diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam sistem pendidikan yang lebih luas, diharapkan akan tercipta masyarakat yang tidak hanya memahami mengenai kebencanaan, tetapi juga mampu melakukan tindakan dan respons yang efektif ketika dihadapkan pada situasi-situasi kritis yang memerlukan penanganan cepat dan tepat. Dengan demikian, pendidikan kebencanaan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah atau lembaga tertentu saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab kolektif yang harus dibagikan oleh seluruh masyarakat. Setiap individu diharapkan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam aspek penanggulangan bencana. Hal ini semua menunjukkan bahwa pendekatan yang komprehensif terhadap pendidikan kebencanaan akan membantu mempersiapkan masyarakat agar lebih tanggap dan siaga dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul di masa mendatang, baik itu dari bencana alam maupun dari situasi yang disebabkan oleh faktor manusia, serta dalam rangka menciptakan budaya keselamatan yang berkelanjutan dan mengakar di dalam masyarakat.

Konsep Kesadaran Bencana: Sebuah Tinjauan Teoritis

Konsep kesadaran bencana adalah suatu hal yang sangat penting dan merujuk pada pemahaman individu mengenai potensi bahaya yang mengancam di sekitar kita, berbagai risiko yang mungkin dihadapi, serta dampak signifikan dari bencana yang dapat terjadi di berbagai lingkungan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di tempat kerja (Patrianti et al., 2020). Pemahaman ini melibatkan pengetahuan yang mendalam dan luas mengenai tindakan yang tepat dan efektif yang seharusnya diambil untuk meminimalkan risiko secara optimal. Selain itu, upaya ini merupakan hal yang esensial untuk mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi berbagai situasi bencana yang mungkin muncul di masa depan. Bencana dapat secara drastis mengganggu kehidupan serta rutinitas sehari-hari kita, sehingga kesiapan adalah kunci utama. Selain itu, kesadaran bencana juga mencakup pemahaman yang komprehensif mengenai peran bantuan darurat yang sangat penting, yang dapat dan seharusnya diberikan oleh berbagai pihak di komunitas kita (Desfandi, 2014). Hal ini meliputi pemerintah, lembaga non-pemerintah, serta organisasi masyarakat sipil yang memiliki kapasitas dan sumber daya untuk memberikan bantuan pada saat situasi darurat terjadi. Partisipasi aktif dari masyarakat dalam berbagai upaya mitigasi bencana yang berkelanjutan sangatlah diperlukan agar seluruh lapisan masyarakat dapat terlindungi dari ancaman serta konsekuensi serius yang bisa saja timbul akibat bencana (Ma'dika & Rahmat, 2024; Saputra & Rahmat, 2024;

Nurmalasari et al., 2022; Pratama et al., 2024; Rahmat, 2024; Rahmat & Pernanda, 2021; Rahmat et al., 2021; Rahmat et al., 2022; Akbar et al., 2024; Rahmat et al., 2023, Baarik et al., 2023; Rahmat et al., 2024).

Pendidikan mengenai kebencanaan memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk kesadaran bencana di kalangan siswa dan generasi muda kita. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi individu yang teredukasi dan mengetahui tentang risiko yang ada, tetapi juga mampu berfungsi sebagai agen perubahan yang aktif, yang berkontribusi dalam mengurangi dan menangani risiko bencana secara lebih efektif tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk masyarakat yang lebih luas serta dalam konteks yang lebih kompleks dan beragam. Dengan semakin menyebarnya pengetahuan ini, diharapkan kesadaran bencana akan semakin membentuk karakter individu yang tanggap dan peka terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, penguatan serta penanaman nilai-nilai kesadaran bencana ini menjadi aspek yang sangat penting dan perlu untuk diupayakan terus-menerus dalam berbagai bentuk. Ini bisa dilakukan baik melalui pendidikan formal yang terstruktur dan berkelanjutan serta kegiatan masyarakat yang bersifat partisipatif dan inklusif, maupun melalui kampanye yang melibatkan semua elemen masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta kesiapsiagaan bencana secara menyeluruh dan berkesinambungan, demi kesejahteraan bersama dan masa depan yang lebih aman, terkendali, dan tahan terhadap potensi ancaman yang ada. Kesadaran akan bencana tidak hanya sebuah kewajiban belaka, tetapi juga merupakan hak seluruh individu untuk mendapatkan informasi yang layak serta pemahaman yang jelas akan segala potensi bahaya yang mungkin merugikan kehidupan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga mereka dapat mengambil langkah yang tepat dalam situasi yang terdesak (Faturahman, 2017).

Pendidikan Kebencanaan sebagai Upaya Preventif dalam Rangka Kesiapsiagaan Bencana

Pendidikan kebencanaan merupakan suatu upaya preventif yang sangat penting dan krusial dalam mengurangi risiko yang muncul akibat bencana yang mungkin terjadi di masa depan dan permasalahan ini tidak dapat dianggap remeh sama sekali. Melalui pendidikan kebencanaan ini, siswa tidak hanya dapat belajar secara mendalam untuk mengenali berbagai potensi bencana yang mungkin terjadi, tetapi juga dapat memahami langkah-langkah konkret dan strategis yang bisa diambil untuk mengurangi risiko yang ada secara lebih efektif dan efisien (Prakosha et al., 2024). Selain itu, mereka diajarkan untuk merespons, bereaksi, dan bertindak dengan tepat serta cepat saat bencana terjadi, yang dapat memberikan manfaat besar saat menghadapi situasi yang genting dan darurat.

Dengan demikian, pendidikan kebencanaan memiliki peran yang sangat signifikan dan fundamental dalam membantu masyarakat agar menjadi lebih siap serta tanggap dalam menghadapi situasi genting yang tak terduga. Di samping itu, pendidikan kebencanaan juga berfungsi untuk secara proaktif mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh bencana yang mungkin saja terjadi di kawasan mereka (Rahmat, 2019; Banjarnahor et al., 2020; Rahmat et al., 2020; Gustaman et al., 2020; Rahmat et al., 2022; Kodar et al., 2020; Najib & Rahmat, 2021; Rahmat et al., 2020; Widyaningrum et al., 2020; Yurika et al., 2022; Muara et al., 2021; Aminullah et al., 2021; Wulandara & Rahmat, 2024; Ardinata et al., 2023; Pamungkas & Rahmat, 2023; Rahmat et al., 2020; Febrina & Rahmat, 2024; Rahmat, 2023).

Implementasi program pendidikan kebencanaan yang terstruktur dan efektif di sekolah-sekolah menjadi kunci utama dan esensial dalam memastikan bahwa generasi muda memiliki pengetahuan yang kuat serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi bencana secara lebih efektif, efisien, dan tanpa rasa ragu-ragu. Hal ini juga sangat penting agar mereka dapat mengedukasi orang lain di sekitar mereka, menciptakan lingkungan yang jauh lebih aman serta lebih tahan bencana dalam masyarakat, sekaligus berfungsi untuk membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya mitigasi bencana bagi semua elemen masyarakat. Dari sudut pandang ini, langkah ini menunjukkan bahwa pendidikan kebencanaan tidak hanya memberikan bekal yang dibutuhkan bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada penguatan komunitas agar bersama-sama menjadikan lingkungan sekitar lebih tangguh, lebih resilient, dan lebih siap dalam menghadapi segala potensi bencana yang mungkin muncul di masa depan. Melalui sinergi di antara berbagai elemen masyarakat, diharapkan akan muncul sebuah budaya mitigasi bencana yang akan terus berkembang seiring berjalannya waktu demi upaya menciptakan keamanan bagi semua individu, keluarga, dan komunitas dalam kehidupan sehari-hari (Prihatin, 2018). Proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari semua aspek masyarakat, baik itu pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi non-pemerintah, maupun masyarakat luas, sangatlah penting dan akan memberikan dampak yang lebih signifikan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal penanganan bencana.

Implementasi Pendidikan Kebencanaan di Sekolah

Implementasi pendidikan kebencanaan di sekolah mencakup pengintegrasian materi kebencanaan yang relevan dan mendasar dalam kurikulum pendidikan yang ada. Hal ini sangat penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa agar mereka dapat siap menghadapi berbagai jenis peristiwa bencana yang mungkin terjadi di sekitar mereka. Selain itu, pelaksanaan program pelatihan kebencanaan bagi para guru dan siswa harus dilakukan secara teratur untuk terus meningkatkan kesiapsiagaan dan pengetahuan tentang penanganan bencana secara efektif, sehingga baik guru maupun siswa merasa lebih percaya diri dalam menghadapi situasi yang tidak terduga (Ndariani et al., 2025). Penyediaan sarana prasarana kebencanaan yang memadai di lingkungan sekolah juga sangat diperlukan. Ini mencakup segala sesuatu seperti tempat berlindung yang aman, alat pemadam kebakaran yang mudah dijangkau, dan peralatan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) yang selalu siap sedia untuk digunakan dalam keadaan darurat. Pembentukan tim tanggap darurat di sekolah merupakan langkah strategis yang tidak boleh diabaikan oleh pihak manapun, karena tim ini akan siap sedia menangani situasi darurat yang mungkin terjadi kapan saja, baik itu kebakaran, gempa bumi, atau bencana alam lainnya (Priantoro et al., 2024; Hasrian & Rahmat, 2024; Syazali et al., 2023; Rahmat et al., 2024; Ma'ruf & Rahmat, 2024; Rahmat et al., 2024; Meidiyustiani & Rahmat, 2024; Ma'ruf & Rahmat, 2024; Aprilyanto et al., 2023).

Sekolah juga harus mengadakan simulasi bencana secara berkala sebagai langkah pencegahan yang efektif (Pramita et al., 2022). Kegiatan ini penting untuk memastikan bahwa semua komponen dalam ekosistem sekolah, termasuk siswa, guru, dan staf lainnya, memahami dengan jelas tindakan yang tepat harus diambil dalam situasi darurat yang mendesak. Hal ini sangat penting untuk membentuk mentalitas respons cepat dan terkoordinasi di kalangan siswa serta seluruh komunitas sekolah. Dalam hal ini, pelatihan

dan simulasi juga dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerja sama dan komunikasi yang efektif saat menghadapi bencana. Untuk mencapai semua ini dengan sukses, sekolah dapat menggandeng pihak terkait yang memiliki kompetensi, seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan relawan bencana, yang dapat memberikan pelatihan yang komprehensif serta dukungan teknis yang diperlukan dalam pelaksanaan program pendidikan kebencanaan yang terencana dan terstruktur (Muara et al., 2021; Rahmat et al., 2021; Pratikno et al., 2020; Priambodo et al., 2020; Rahmanisa et al., 2021; Rahmat & Budiarto, 2021; Zakiyah et al., 2022; Hakim et al., 2020; Rahmat et al., 2021; Utama et al., 2020; Adri et al., 2020; Yuliarta & Rahmat, 2021; Rahmat & Kurniadi, 2020; Rahmat et al., 2020; Rahmat et al., 2020). Semua langkah ini akan memastikan bahwa setiap individu di sekolah memiliki pengetahuan yang cukup dan mampu berkontribusi dalam penanganan bencana dengan cara yang paling efektif dan efisien. Dengan adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan lembaga terkait, diharapkan pendidikan kebencanaan di sekolah dapat berjalan dengan optimal, sehingga masyarakat sekolah menjadi lebih tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

Tantangan dalam Mengimplementasikan Pendidikan Kebencanaan

Tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan kebencanaan di sekolah-sekolah di Indonesia sangat beragam dan juga kompleks, mencakup banyak aspek yang sangat penting dan saling berhubungan. Tantangan-tantangan ini meliputi sejumlah faktor yang tidak hanya sekadar teknis, tetapi juga memerlukan pemahaman yang lebih dalam tentang pendidikan dan sosial budaya. Di antara faktor-faktor tersebut, ada keterbatasan sumber daya yang ada, baik dalam segi anggaran yang dialokasikan maupun fasilitas yang sering kali tidak memadai untuk mendukung program pendidikan kebencanaan. Selain itu, kurikulum yang sering kali padat dan tidak fleksibel menghambat integrasi materi kebencanaan ke dalam pembelajaran sehari-hari (Rambe, 2024). Keterbatasan waktu dalam jadwal belajar mengajar yang biasanya sudah diatur dengan ketat dan kadang kurang memadai juga menjadi masalah yang signifikan. Selanjutnya, terdapat juga minimnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh para guru tentang berbagai jenis bencana yang mungkin terjadi serta berbagai metode yang tepat untuk mengintegrasikan pendidikan kebencanaan ke dalam kurikulum yang telah ada. Kurangnya pengetahuan ini turut menjadi salah satu hambatan yang serius dan signifikan bagi penyampaian informasi yang dibutuhkan kepada siswa, sehingga mereka tidak mendapatkan pengetahuan yang seharusnya mereka miliki.

Di samping masalah-masalah yang telah disebutkan tersebut, kurangnya dukungan yang kuat serta pemahaman yang memadai dari pihak sekolah dan juga komunitas lokal turut menambah lapisan kendala tersendiri dalam usaha untuk mengintegrasikan pendidikan kebencanaan secara efektif di sekolah-sekolah tersebut. Semua tantangan yang ada ini menunjukkan dengan jelas betapa pentingnya adanya pendekatan yang komprehensif serta kerjasama yang solid antara berbagai pihak yang terlibat, termasuk sekolah, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan yang harus saling bersinergi dan berkolaborasi. Kerjasama ini sangat diperlukan untuk meningkatkan dan memperkuat efektivitas pendidikan kebencanaan di Indonesia demi tercapainya masa depan yang lebih aman, lebih siap, dan lebih terlindungi dalam menghadapi berbagai bencana yang mungkin terjadi, baik yang bersifat alamiah maupun yang disebabkan oleh aktivitas manusia.

Mengingat tantangan besar yang harus dihadapi ini, kehadiran pendidikan kebencanaan yang berbasis pada pengetahuan dan keterampilan sangat penting agar generasi mendatang dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan yang memadai untuk mengatasi risiko dan dampak dari bencana dengan lebih baik, lebih efisien, dan lebih cepat dalam upaya penyelamatan diri serta masyarakat secara keseluruhan (Anwar, 2022). Hal ini memerlukan perhatian serius dari semua pihak agar terwujudnya masyarakat yang tangguh, berdaya saing, dan siap untuk menghadapi tantangan yang ada di masa depan dengan lebih baik lagi dan mampu menghadapi berbagai situasi yang tidak terduga dengan ketenangan dan kesiapan yang tinggi.

Strategi Efektif dalam Meningkatkan Kesadaran Bencana pada Siswa

Salah satu strategi yang terbukti sangat efektif dan telah terbukti ampuh dalam upaya meningkatkan kesadaran bencana di kalangan siswa adalah dengan melaksanakan pelatihan dan simulasi bencana yang dilakukan secara berkala dalam lingkungan sekolah. Melalui pelatihan yang terstruktur, sistematis, dan terencana dengan baik ini, para siswa akan mendapatkan pengetahuan yang mendalam serta keterampilan penting yang berkaitan dengan tindakan-tindakan yang tepat untuk diambil ketika terjadi situasi bencana yang tidak terduga dan mendesak (Lung et al., 2022). Dalam pelatihan tersebut, siswa akan dikenalkan dengan berbagai skenario bencana yang mungkin terjadi, sehingga mereka dapat melakukan analisis situasi dan menyusun rencana tindakan yang tepat untuk menghadapi setiap kondisi yang muncul. Mereka juga akan memahami dengan lebih jelas dan lebih baik mengenai pentingnya kesiapsiagaan serta tanggap darurat yang harus dilakukan dalam menghadapi berbagai jenis bencana yang mungkin muncul, baik itu bencana alam seperti gempa bumi, banjir, atau kebakaran, maupun bencana non-alam seperti kecelakaan industri. Dengan demikian, mereka dapat meminimalkan dan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan pada banyak aspek, mulai dari keselamatan pribadi hingga dampak sosial dan ekonomi yang lebih luas (Rahmat & Alawiyah, 2020; Putri et al., 2020; Ardinata et al., 2022; Rahmat et al., 2021; Marufah et al., 2020; Bastian et al., 2021; Alawiyah et al., 2020; Rahmat, 2019; Syarifah et al., 2020).

Selain itu, melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan penanggulangan bencana yang diselenggarakan di sekolah dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesadaran mereka mengenai masalah ini, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kondusif untuk belajar secara efektif. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa saja meliputi pembentukan tim tanggap darurat yang terdiri dari siswa-siswa itu sendiri, yang dilatih serta dibekali ilmu dan keterampilan untuk merespons situasi darurat secara efektif dan efisien, atau melibatkan mereka dalam proses perencanaan evakuasi yang terperinci dan pelaksanaan langkah-langkah darurat yang diperlukan jika terjadi keadaan darurat yang tidak terduga. Dengan pengaturan yang baik, para siswa dapat berlatih melakukan simulasi evakuasi dengan aman dan terarah, sehingga masing-masing siswa memahami peran mereka dalam menjaga keamanan bersama di lingkungan sekolah. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif ini, para siswa tidak hanya diajarkan teori semata, tetapi juga diberi kesempatan untuk merasakan langsung pengalaman yang ada di lapangan (Aji & Rosiana, 2024). Hal ini akan semakin meningkatkan rasa saling peduli dan tanggung jawab mereka, baik terhadap keselamatan diri mereka sendiri maupun

keselamatan orang lain saat menghadapi situasi bencana yang berpotensi berbahaya dan mengancam.

Dalam konteks ini, inisiatif yang melibatkan semua anggota komunitas sekolah, termasuk guru, staf, dan orang tua, merupakan langkah penting yang sangat diperlukan dalam menciptakan masyarakat yang lebih waspada, peka, serta siap dalam menghadapi bencana yang mungkin terjadi di masa depan. Dengan demikian, penguatan pendidikan kesadaran bencana di sekolah-sekolah dapat memainkan peran yang sangat kunci dalam memastikan bahwa generasi berikutnya dapat menghadapi keadaan darurat dengan hati-hati serta penuh keyakinan dan kepercayaan diri dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan siswa tidak hanya siap secara teori, tetapi juga terlatih dengan baik untuk bersikap dan bertindak dengan tepat saat dihadapkan pada situasi yang krisis dan penuh tantangan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat dipahami bahwa pentingnya pendidikan kebencanaan dalam meningkatkan kesadaran bencana siswa tidak dapat dipungkiri. Melalui pendidikan kebencanaan, para siswa dapat memahami konsep kesadaran bencana sehingga dapat melakukan upaya preventif secara efektif. Namun, implementasi pendidikan kebencanaan di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kurikulum yang belum terintegrasi dengan baik hingga ketersediaan sumber daya yang terbatas. Oleh karena itu, rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya peningkatan kebijakan pendidikan kebencanaan di Indonesia, termasuk penetapan kurikulum yang lebih komprehensif dan pelatihan bagi para pendidik agar dapat mengintegrasikan pendidikan kebencanaan secara efektif. Selain itu, juga diperlukan kerjasama antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran bencana siswa.

Daftar Rujukan

- Adri, K., Rahmat, H. K., Ramadhani, R. M., Najib, A., & Priambodo, A. (2020). Analisis Penanggulangan Bencana Alam dan Natech Guna Membangun Ketangguhan Bencana dan Masyarakat Berkelanjutan di Jepang. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 361-374.
- Aji, W. T., & Rosiana, M. (2024). Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pandangan Filsafat Pendidikan John Dewey. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 262-278.
- Akbar, A. A., Darmawan, Y., Wibowo, A., & Rahmat, H. K. (2024). Accuracy Assessment of Monthly Rainfall Predictions using Seasonal ARIMA and Long Short-Term Memory (LSTM). *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, 5(2), 100-115.
- Akbar, A. A., Dwiningtias, H., & Rahmat, H. K. (2024). Urgensi Koordinasi dalam Organisasi Tanggap Darurat Bencana di Indonesia: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Journal of Current Research in Disaster Response and Emergency Management*, 1(1), 15-20.

- Alawiyah, D., Rahmat, H. K., & Pernanda, S. (2020). Menemukaenali konsep etika dan sikap konselor profesional dalam bimbingan dan konseling. *JURNAL MIMBAR: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 6(2), 84-101.
- Amancik, A., Illahi, B. K., & Saifulloh, P. P. A. (2021). Perluasan kompetensi absolut peradilan tata usaha negara dalam keadaan darurat bencana non alam di Indonesia. *Nagari Law Review*, 4(2), 154-174.
- Aminullah, A. A., Priambodo, A., Rahmat, H. K., & Adri, K. (2021). Kesiapan kantor pencarian dan pertolongan balikkpapan dalam penanggulangan bencana guna menyambut pemindahan ibukota baru. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(1), 51-59.
- Anwar, M. (2022). Green economy sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343-356.
- Aprilyanto, A., Widana, I. D. K. K., Subiyanto, A., & Rahmat, H. K. (2023). Pemulihan Pascabencana Tsunami 2018 Guna Mendukung Program Pembangunan Daerah Kabupaten Pandeglang. *Jagrata: Journal of Disaster Research*, 1(1), 25-32.
- Ardinata, R. P., Rahmat, H. K., Andres, F. S., & Waryono, W. (2022). Kepemimpinan transformasional sebagai solusi pengembangan konsep smart city menuju era society 5.0: sebuah kajian literatur [Transformational leadership as a solution for the development of the smart city concept in the society era: a literature review]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1).
- Ardinata, R. P., Susanti, R., & Rahmat, H. K. (2023). Media Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Kawasan Wisata Chinangkiak Dreampark Solok Sumatera Barat. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 5(1), 1-9.
- Azhar, W. A., Safariyah, E., & Makiyah, A. (2024). Pengaruh edukasi kesiapsiagaan bencana melalui metode video animasi terhadap pengetahuan siswa. *Journal of Nursing Practice and Education*, 5(1), 79-85.
- Baarik, M. H. A., Sianipar, I., Kusumadjati, A., Alfarasyi, A. R., Rahmat, H. K., & Rahmi, T. N. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Software Microsoft Nearpod sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Empowerment*, 1(1), 15-20.
- Banjarnahor, J., Rahmat, H. K., & Sakti, S. K. (2020). Implementasi sinergitas lembaga pemerintah untuk mendukung budaya sadar bencana di Kota Balikpapan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 448-461.
- Bastian, O. A., Rahmat, H. K., Basri, A. S. H., Rajab, D. D. A., & Nurjannah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menangkal Radikalisme pada Generasi Millenial di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 126-133.
- Desfandi, M. (2014). Urgensi kurikulum pendidikan kebencanaan berbasis kearifan lokal di Indonesia. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2), 191-198.
- Faturahman, B. M. (2017). Reformasi administrasi dalam manajemen bencana. *MIMBAR YUSTITIA: Jurnal Hukum dan Hak Asasi Manusia*, 1(2), 185-201.
- Febrina, I., & Rahmat, H. K. (2024). Motivasi kerja sumber daya manusia dalam organisasi: Sebuah tinjauan pustaka. *Journal of Current Research in Humanities, Social Sciences, and Business*, 1(1), 29-34.
- Fitriana, E. (2021). Pendidikan Siaga Bencana: Pendekatan Dalam Pembelajaran Geografi. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 72-87.

- Gustaman, F. A. I., Rahmat, H. K., Banjarnahor, J., & Maarif, S. (2020). Peran Kantor Pencarian dan Pertolongan Lampung dalam Masa Tanggap Darurat Tsunami Selat Sunda Tahun 2018. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 462-469.
- Hafida, S. H. N. (2018). Urgensi pendidikan kebencanaan bagi siswa sebagai upaya mewujudkan generasi tangguh bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), 1-10.
- Hakim, F. A., Banjarnahor, J., Purwanto, R. S., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Pengelolaan obyek pariwisata menghadapi potensi bencana di Balikpapan sebagai penyangga ibukota negara baru. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 607-612.
- Hasrian, H. H. H., & Rahmat, H. K. (2024). Gambaran Tingkat Perilaku Altruistik pada Siswa Kelas XI: Studi pada Sebuah Madrasah Aliyah Negeri. *Contiguity: Jurnal Psikologi*, 20(2), 1-9.
- Hasrian, H., Rifaldi, M., Fiorella, A., Febianto, Y., Chetwynd, A. P., & Rahmat, H. K. (2023). Edukasi Urgensi Ilmu Pembukuan dalam Bisnis bagi Calon Wirausahawan Muda di MAN Lumajang. *Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 1(2), 67-72.
- Kodar, M. S., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Sinergitas Komando Resor Militer 043/Garuda Hitam dengan Pemerintah Provinsi Lampung dalam Penanggulangan Bencana Alam. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 437-447.
- Lung, F. D. L., Poluan, P. G., XIV, Q. G. P., & Pattinussa, J. M. Y. (2022). Pelatihan keterampilan perdamaian dan resolusi konflik untuk siswa sekolah menengah pertama (smp) sekolah lentera harapan curug, kabupaten tangerang. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1-10.
- Ma'dika, Z. P., & Rahmat, H. K. (2024). Peran Manajemen Karir dalam Proses Peningkatan Kinerja Karyawan dalam Suatu Perusahaan. *Journal of Current Research in Management, Policy, and Social Studies*, 1(1), 1-8.
- Ma'ruf, A. M. M., & Rahmat, H. K. (2023). Pancasila dalam Konteks Kenegaraan Republik Indonesia: Sebuah Kerangka Konseptual. *Trends in Applied Sciences, Social Science, and Education*, 1(2), 59-68.
- Ma'ruf, A. M. M., & Rahmat, H. K. (2024). Nilai-Nilai Pancasila di Era Globalisasi: Masih Relevankah? *Civil and Military Cooperation Journal*, 1(2), 73-76.
- Marufah, N., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Degradasi Moral sebagai Dampak Kejahatan Siber pada Generasi Millennial di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 191-201.
- Maulita, I., Maharani, D. A., Nasiroh, S., Renovriska, M. D., & Sitanini, A. (2024). Edukasi Kesiapsiagaan Bencana Alam di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 288-297.
- Meidiyustiani, R., & Rahmat, H. K. (2024). Recent Trends in Publication of Research on Financial Literacy in Students Using VOSViewer: A Bibliometric Analysis. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(4), 88-95.
- Muara, T., Prasetyo, T. B., & Rahmat, H. K. (2021). Psikologi Masyarakat Indonesia di Tengah Pandemi: Sebuah Studi Analisis Kondisi Psikologis Menghadapi COVID-19 Perspektif Comfort Zone Theory. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 69-77.

- Muara, T., Rahmat, H. K., & Prasetyo, T. B. (2021). Efektivitas Diplomasi dan Komunikasi Strategis dalam Kampanye Melawan Terorisme di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 161-170.
- Mustofa, M., & Handini, O. (2020). Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Penguatan Karakter Siapsiaga Bencana. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 4(2), 200-209.
- Najib, A., & Rahmat, H. K. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Desa Tangguh Bencana di Desa Buluh Cina, Siak Hulu, Kampar, Riau. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 5(1), 14-23.
- Ndariani, U., Karimuna, S. R., Rara, S. T., Amir, S. P., Safitra, S., Rahmawati, S., ... & Aurin, W. O. L. N. (2025). Sosialisasi Tanggap Bencana Gempa Bumi Di SD Negeri 6 Kendari, Kota Kendari Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(1), 232-243.
- Ninasafitri, N., Eraku, S. S., Melo, R. H., Aris, A. P., Masruroh, M., & Pambudi, M. R. (2024). Peningkatan Literasi Siswa SMA Negeri 1 Bone Pantai: Sosialisasi terkait Aplikasi Informasi Kebencanaan sebagai Penguatan Tanggap Terhadap Bencana. *Damhil: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 16-24.
- Nurhadiyanta, N., Fendiyanto, M. H., Rahmat, H. K., Advisa, D. A., & Meireni, M. (2023). Penyuluhan Penurunan Kasus Stunting untuk Meningkatkan Kualitas Generasi Muda di Desa Hambalang. *Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 1(2), 43-48.
- Nurmalasari, E., Rahmat, H. K., & Farozin, M. (2022, April). Motivasi santri tuli dalam mengikuti kegiatan madrasah diniyyah daring di Madrasah Salafiyah III Pondok Pensantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. In *The Indonesian Conference on Disability Studies and Inclusive Education* (Vol. 2, pp. 103-117).
- Pamungkas, H. Y., & Rahmat, H. K. (2023). Upaya penyelesaian sengketa barang milik negara berupa aset tanah pasca gempa lombok 2018 melalui pendekatan persuasif berbasis hak asasi manusia [the efforts to settlement of state-owned property in the form of land assets post the 2018 lombok earthquake through a persuasive-based human rights approach]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 2(1), 1-10.
- Patrianti, T., Shabana, A., & Tuti, R. W. (2020). Government risk communication on greenhouse gas emission reduction to tackle climate change. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 24(2).
- Piliang, M. Z., Alfarasyi, A. R., Meireni, M., Rahmat, H. K., & Sianipar, I. (2023). Leadership Training Guna Membangun Jiwa Kepemimpinan bagi Guru di Sekolah Dasar Islam. *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Empowerment*, 1(1), 21-26.
- Prabowo, R. W. (2020). Tipologi Kerusakan Bangunan Akibat Cuaca Ekstrem Studi Kasus Cuaca Ekstrem Kabupaten Bantul 2019. *Sustainable, Planning and Culture*, 2(2), 31-36.
- Prakosha, D., Pramudhita, S. D. D., Nurhanifah, L., Zahrany, F. S., Firdaus, I. S., Rahmah, D. F. I., ... & Romadhon, A. D. (2024). PENINGKATAN KESADARAN TANGGAP BENCANA SEJAK DINI MELALUI SOSIALISASI MITIGASI BENCANA DENGAN PERMAINAN EDUKATIF BERBASIS MONOPOLI DI SD NEGERI BORANGAN. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 777-784.
- Pramita, G., Saniati, S., Assuja, M. A., Kharisma, M. P., Hasbi, F. A., Daiyah, C. F., & Tambunan, S. P. (2022). Pelatihan Sekolah Tangguh Bencana Di Smk Negeri 1 Bandar

Lampung. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 264-271.

- Pratama, J. P., Dewo, L. P., & Rahmat, H. K. (2024). Model Sinergitas Pentahelix dalam Rangka Pengurangan Risiko Bencana di Indonesia: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Journal of Current Research in Disaster Response and Emergency Management*, 1(1), 1-6.
- Pratikno, H., Rahmat, H. K., & Sumantri, S. H. (2020). Implementasi Cultural Resource Management dalam Mitigasi Bencana pada Cagar Budaya di Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 427-436.
- Priambodo, A., Widyaningrum, N., & Rahmat, H. K. (2020). Strategi Komando Resor Militer 043/Garuda Hitam dalam Penanggulangan Bencana Alam di Provinsi Lampung. *Perspektif*, 9(2), 307-313.
- Priantoro, A. U., Rahmat, H. K., Prihantoro, A., Dragon, B., & Wahyuningtyas, A. (2024). Peningkatan Pemahaman Ancaman Bencana di Kabupaten Subang pada Saka SAR Kabupaten Subang Melalui Edukasi Mitigasi Bencana. *Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 2(1), 1-6.
- Prihatin, R. B. (2018). Masyarakat sadar bencana: pembelajaran dari Karo, Banjarnegara, dan Jepang. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 221-239.
- Putri, H. R., Metiadini, A., Rahmat, H. K., & Ukhsan, A. (2020). Urgensi pendidikan bela negara guna membangun sikap nasionalisme pada generasi millennial di Indonesia. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 257-271.
- Putri, W., Leuwol, F. S., & Lasaiba, M. A. (2024). Improving Students' Understanding of Disaster Mitigation Through Problem-Based Learning (PBL). *GEOFORUM Jurnal Geografi dan Pendidikan Geografi*, 3(2), 85-98.
- Rahmanisa, R., Rahmat, H. K., Cahaya, I., Annisa, O., & Pratiwi, S. (2021). Strategi Mengembangkan Resiliensi Individu di Tengah Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Islamic Art Therapy [Strategy to Develop Individual Resilience in The Middle of The COVID-19 Pandemic using Islamic Art Therapy]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1), 39-52.
- Rahmat, H. K. (2019). Implementasi strategi layanan bimbingan dan konseling komprehensif bagi siswa tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 16(1), 37-46.
- Rahmat, H. K. (2019). Mobile learning berbasis appypie sebagai inovasi media pendidikan untuk digital natives dalam perspektif islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1).
- Rahmat, H. K. (2023). Penggunaan Layanan Bimbingan Klasikal Guna Meningkatkan Literasi Kebencanaan Bagi Siswa [Using Classical Guidance Services To Improve Disaster Literacy For Students]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 2(2), 83-92.
- Rahmat, H. K. (2024). Development of Nationalism Attitude in The Millennial Generation Through National Defense Education. *Journal of Current Research in Humanities, Social Sciences, and Business*, 1(1), 1-8.
- Rahmat, H. K. (2024). PSIKOLOGI BENCANA: SEBUAH KAJIAN DALAM MEMITIGASI DAMPAK PSIKOLOGIS PASCA BENCANA BAGI MASYARAKAT URBAN. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(2), 599-610.

- Rahmat, H. K., & Alawiyah, D. (2020). Konseling traumatik: Sebuah strategi guna mereduksi dampak psikologis korban bencana alam. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 6(1), 34-44.
- Rahmat, H. K., & Budiarto, A. (2021). Mereduksi dampak psikologis korban bencana alam menggunakan metode biblioterapi sebagai sebuah penanganan trauma healing [Reducing the psychological impact of natural disaster victims using bibliotherapy method as a trauma healing handler]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1), 25-38.
- Rahmat, H. K., & Kurniadi, A. (2020). Integrasi dan interkoneksi antara pendidikan kebencanaan dan nilai-nilai Qur'ani dalam upaya pengurangan risiko bencana di sekolah menengah pertama. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains*, 2, 455-461.
- Rahmat, H. K., & Pernanda, S. (2021). The Importance of Disaster Risk Reduction Through The Participation of Person with Disabilities in Indonesia. *Proceeding Iain Batusangkar*, 1(1), 137-148.
- Rahmat, H. K., Achadi, A. H., Akbar, A. A., Basri, A. S. H., & Yurika, R. E. (2024). Pembelajaran Mitigasi Bencana Berbasis Kearifan Lokal: Sebuah Inovasi dalam Membangun Resiliensi Sekolah. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 3, 444-453.
- Rahmat, H. K., Banjarhanor, J., Ma'rufah, N., & Widana, I. D. K. K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat oleh Bintara Pembina Desa (Babinsa) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(1), 91-107.
- Rahmat, H. K., Fajrian, A., & Ma'rufah, N. (2022, September). Preventing Genetic Diseases Through Genetic Counseling to Build a Harmonious Family: a Narrative Review. In *International Conference on Islamic Guidance and Counseling* (Vol. 2, pp. 110-119).
- Rahmat, H. K., Frinaldi, A., Rembrandt, R., & Lanin, D. (2024). Model kesiapsiagaan bencana berbasis sekolah melalui program satuan pendidikan aman bencana di kota tangerang. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(3), 655-668.
- Rahmat, H. K., Hasrian, H., & Bimantara, M. A. (2023). Membangun Kesiapsiagaan Bencana pada Siswa Melalui BLU-DISCARE sebagai Inovasi Pendidikan Kebencanaan di Sekolah Guna Mewujudkan Generasi Tangguh Bencana. *Jagratara: Journal of Disaster Research*, 1(2), 49-58.
- Rahmat, H. K., Hiram, T. P. B. P. S., Alamsyah, A. N., & Bimantara, M. A. (2024). Upaya Peningkatan Budaya Sadar Bencana Pada Siswa Guna Meningkatkan Kesiapsiagaan SMA Terpadu Baitul Hikmah Depok. *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Empowerment*, 2(1), 1-10.
- Rahmat, H. K., Madjid, M. A., & Pernanda, S. (2020). Kolektivitas sebagai sistem nilai Pancasila dalam perkembangan lingkungan strategis di Indonesia: suatu studi reflektif. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(2), 83-95.
- Rahmat, H. K., Muzaki, A., & Pernanda, S. (2021, March). Bibliotherapy as an alternative to reduce student anxiety during COVID-19 pandemic: A narrative review. In *Proceeding international conference on science and engineering* (Vol. 4, pp. 379-382).
- Rahmat, H. K., Nurmalasari, E., & Falah, N. (2018). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Terinternalisasi Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever. In *Prosiding Seminar Nasional Konvensi BK ke-XX & Kongres ABKIN ke-XIII*.

- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Casmini, C., Budiarto, A., Pratiwi, S., & Anwar, M. K. (2021). Urgensi Altruisme dan Hardiness pada Relawan Penanggulangan Bencana Alam: Sebuah Studi Kepustakaan [The Urgency of Altruism and Resilience in Natural Disaster Management Volunteers: A Literature Study]. *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research and Applications*, 1(1), 45-58.
- Rahmat, H. K., Pernanda, S., Hasanah, M., Muzaki, A., Nurmalasari, E., & Rusdi, L. (2021). Model pembelajaran discovery learning guna membentuk sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar: sebuah kerangka konseptual. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 109-117.
- Rahmat, H. K., Pratikno, H., Gustaman, F. A. I., & Dirhamsyah, D. (2020). Persepsi Risiko dan Kesiapsiagaan Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(2), 25-31.
- Rahmat, H. K., Rahman, F. A., Raharjo, D. H., Hasrian, H., & Akbar, A. A. (2023). Peningkatan Literasi Kebencanaan pada Masa Tanggap Darurat Bencana pada Mahasiswa Manajemen Bencana Melalui Kunjungan Ilmiah ke Human Initiative Headquarter Depok. *Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 1(2), 61-66.
- Rahmat, H. K., Ramadhani, R. M., Ma'rufah, N., Gustaman, F. A. I., Sumantri, S. H., & Adriyanto, A. (2020). Bantuan China Berupa Alat Uji Cepat COVID-19 kepada Filipina: Perspektif Diplomacy and International Lobbying Theory. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(1), 19-27.
- Rahmat, H. K., Salsabila, N. R., Nurliawati, E., Yurika, R. E., Mandalia, S., Pernanda, S., & Arif, F. (2022, June). Bibliokonseling Berbasis Nilai-Nilai Sumbang Duo Baleh dalam Membangun Karakter Positif bagi Remaja di Minangkabau. In *National Conference on Educational Science and Counselling* (Vol. 2, No. 1).
- Rahmat, H. K., Sari, F. P., Hasanah, M., Pratiwi, S., Ikhsan, A. M., Rahmanisa, R., ... & Fadil, A. M. (2020). Upaya pengurangan risiko bencana melalui pelibatan penyandang disabilitas di Indonesia: Sebuah tinjauan kepustakaan. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 6(2).
- Rahmat, H. K., Syah, R., & Putra, A. R. (2024). Bantuan Kemanusiaan sebagai Alat Diplomasi Bencana: Sebuah Ulasan di Tengah Menghadapi Krisis Global. *Civil and Military Cooperation Journal*, 1(1), 33-42.
- Rambe, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Di Sdn 006 Melayu Besar: Pendekatan Kualitatif Deskriptif. *Al Ghazali*, 7(1), 30-45.
- Saputra, I., & Rahmat, H. K. (2024). Evaluasi Kinerja Karyawan dalam Suatu Perusahaan: Sebuah Kajian Kepustakaan. *Journal of Current Research in Management, Policy, and Social Studies*, 1(1), 19-24.
- Sari, R. K. (2021). Penelitian kepustakaan dalam penelitian pengembangan pendidikan bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60-69.
- Septaria, K., Fatharani, A., Dewanti, B. A., & Utami, Z. R. (2024). Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) Berbasis Partisipatory Rural Appraisal di Madrasah Aliyah Sunan Santri Lamongan. *TAAWUN*, 4(02), 229-240.
- Syarifah, H., Poli, D. T., Ali, M., Rahmat, H. K., & Widana, I. D. K. K. (2020). Kapabilitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Balikpapan dalam Penanggulangan Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 398-407.

- Syazali, M., Rahmat, H. K., Widana, I. D. K. K., Supena, E. D. J., Basuki, R., Fendiyanto, M. H., ... & Awwanah, M. (2023). Workshop Manajemen dan Substansi Pengelolaan Jurnal Ilmiah Menuju Jurnal Terakreditasi Nasional dan Internasional. *Indonesian Journal of Emerging Trends in Community Empowerment*, 1(1), 27-34.
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2019). Implementasi pendidikan kebencanaan di Indonesia (sebuah studi pustaka tentang problematika dan solusinya). *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 136-154.
- Utama, D. B., Prewito, H. B., Pratikno, H., Kurniadi, Y. U., & Rahmat, H. K. (2020). Kapasitas pemerintah Desa Dermaji Kabupaten Banyumas dalam pengurangan risiko bencana. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(3), 598-606.
- Wahyuni, E. S., Suparmoko, Y. H., & Rahmat, H. K. (2024). Peningkatan Softskill Penulisan Tugas Akhir pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Bencana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Melalui Pelatihan Penggunaan Mendeley. *Jurnal Relawan dan Pengabdian Masyarakat REDI*, 2(1), 13-18.
- Wicaksono, F. A., & Sibuea, R. P. (2022). Efektivitas program satuan pendidikan aman bencana di SMA Negeri 1 Cangkringan Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 63-73.
- Widyaningrum, N., Rahmat, H. K., & Maarif, S. (2020). Langkah Taktis Gaya Kepemimpinan Gubernur Bali I Wayan Koster Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Provinsi Bali. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 6(2).
- Wulandari, F., & Rahmat, H. K. (2024). Tingkat Resiliensi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Pasca Bencana Erupsi Gunung Semeru Tahun 2021. *Contiguity: Jurnal Psikologi*, 20(2), 10-19.
- Yuliarta, I. W., & Rahmat, H. K. (2021). Peningkatan kesejahteraan melalui pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis teknologi sebagai upaya memperkuat keamanan maritim di Indonesia. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 180-189.
- Yunas, B., Ramadhi, R., & Alius, M. (2024). Mengintegrasikan Mitigasi Bencana Terhadap Siswa/i Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas pada Kegiatan Pesanten Ramadhan: Musholla Istigfar Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. *Risalah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 53-60.
- Yuniawatika, Y., Fara, A., Ainiyah, I., Novitri, Q. A., Nurlaili, T., & Hariyono, V. E. P. (2024). Mitigasi Bencana Banjir Terintegrasi Pada Mapel Ipas Sdn Lowokwaru 2 Malang. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(1), 132-145.
- Yurika, R. E., Rahmat, H. K., & Widyastuti, C. (2022, June). Integrasi Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Kurikulum Berbasis Budaya Yogyakarta untuk Membangun Cultural Awareness. In *National Conference on Educational Science and Counselling* (Vol. 2, No. 1).
- Zakiah, A., Rahmat, H. K., & Sa'adah, N. (2022). Peran konselor lintas agama dan budaya sebagai problem solving masyarakat multibudaya [The role of cross-religious and cultural counselors as a multi-cultural community solving problem]. *Al-Ihtiram: Multidisciplinary Journal of Counseling and Social Research*, 1(1), 45-60.